

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program makan siang gratis mulai menjadi perhatian nasional sejak awal tahun 2024, sebagai bagian dari janji kampanye presiden terpilih. Program ini bertujuan meningkatkan gizi siswa, menurunkan angka stunting, serta mendukung proses pembelajaran di sekolah. Meskipun masih baru di Indonesia, kebijakan serupa telah berhasil diterapkan di berbagai negara, seperti Jepang dan Korea Selatan. Pemerintah berencana memulai uji coba program ini pada tahun ajaran 2025/2026 (Sitanggang et al., 2024) dengan prioritas di daerah yang memiliki tingkat kemiskinan dan stunting tinggi. Namun, implementasi program ini tidak terlepas dari tantangan, antara lain keterbatasan anggaran, kesiapan infrastruktur, serta pengawasan kualitas makanan. Hal ini menjadikan program makan siang gratis sebagai kebijakan multidimensi yang menyentuh aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pemerataan sosial.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah cara masyarakat menyampaikan pendapat terkait isu-isu sosial dan kebijakan pemerintah. Media sosial, khususnya X, menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan untuk menyuarakan opini publik. Dengan sifatnya yang real-time serta kemudahan dalam berbagi informasi, X menjadi ruang diskusi sekaligus wadah masyarakat dalam memberikan komentar terhadap kebijakan pemerintah, termasuk kontroversi mengenai program makan siang gratis (Sujadi, 2022).

Kebijakan ini menimbulkan beragam respon dari masyarakat. Sebagian pihak mendukung karena dinilai dapat meringankan beban ekonomi keluarga, khususnya kelompok kurang mampu. Namun, kritik juga bermunculan, terutama terkait efektivitas penggunaan anggaran, efisiensi pelaksanaan, serta potensi dampak negatif lain yang mungkin timbul. Perbedaan pandangan tersebut terekam jelas dalam percakapan publik di X, sehingga analisis sentimen menjadi penting untuk memahami persepsi masyarakat secara lebih mendalam (Nooraeni et al., 2020).

Analisis sentimen sendiri bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengklasifikasikan opini dalam teks, apakah bernuansa positif, negatif, atau netral. Dalam konteks kebijakan publik, analisis ini dapat membantu pemerintah menilai efektivitas kebijakan sekaligus memahami aspirasi masyarakat dengan lebih akurat. Salah satu metode yang efektif untuk menganalisis data opini dalam jumlah besar adalah *Neural Network Classification*. Metode ini mampu menangani data teks yang kompleks, termasuk teks singkat, padat, dan tidak baku seperti yang banyak ditemui di X (Twitter) (Safruddin et al., 2020).

Penggunaan metode *Neural Network Classification* dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi publik terhadap kebijakan makan siang gratis. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi pemerintah dalam mengevaluasi sekaligus merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran (Muzaki & Witanti, 2021). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan analisis sentimen, tetapi juga berperan dalam mendukung pengambilan keputusan kebijakan publik.

Lebih jauh, kebijakan makan siang gratis merupakan isu yang sensitif karena menyangkut penggunaan anggaran negara dan kesejahteraan masyarakat luas. Di satu sisi, kebijakan ini dipandang sebagai langkah positif dalam meningkatkan gizi anak sekolah dan mengurangi beban ekonomi keluarga. Namun di sisi lain, terdapat keraguan mengenai keberlanjutan program, potensi penyalahgunaan anggaran, serta distribusi yang tidak merata (Merinda Lestandy et al., 2021).

Kompleksitas opini publik inilah yang menjadi alasan pentingnya analisis sentimen dilakukan, agar pemerintah dapat memahami pandangan masyarakat secara komprehensif dan menjadikannya dasar dalam evaluasi kebijakan. (Listyarini & Anggoro, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa tingkat akurasi metode *Neural Network Classification* dalam mengklasifikasikan sentimen publik terhadap kebijakan pemerintah makan siang gratis pada media sosial *X (Twitter)* ?
2. Bagaimana hasil klasifikasi sentimen publik (positif, negatif, dan netral) terhadap program makan siang gratis menggunakan metode *Neural Network Classification*?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengukur tingkat akurasi metode *Neural Network Classification* dalam mengklasifikasikan sentimen publik terhadap kebijakan makan siang gratis pemerintah berdasarkan data dari media sosial *X (Twitter)*, serta mengevaluasi efektivitas metode tersebut dalam analisis sentimen terhadap isu kebijakan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian analisis sentimen dan text mining pada data media sosial berbahasa Indonesia, khususnya platform *Twitter*. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai penerapan metode *Neural Network Classification* dalam mengklasifikasikan opini publik terhadap kebijakan pemerintah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam kajian interdisipliner antara ilmu komputer dan ilmu sosial.

2. Manfaat Praktis

memberikan manfaat praktis bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi untuk memahami sentimen publik terhadap kebijakan makan siang gratis melalui media sosial *Twitter*. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi akademisi dan praktisi sebagai referensi penerapan metode *Neural Network Classification* dalam analisis sentimen, serta memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kecenderungan opini publik terhadap kebijakan tersebut.

1.5 Batasan Penelitian

1. Pengambilan data diambil pada bulan 4 Juni 2024 sampai dengan 25 Desember 2025.
2. Penelitian ini menggunakan 1499 data yang diambil melalui *X (Twitter)* dengan hastag #MakanBergiziGratis dan #MakanSiangGratis
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat akurasi dalam klasifikasi kelas sentimen menggunakan metode *Neural Network classification*.
4. Class yang diambil bernilai Positif, Negatif, dan Netral.
5. Penelitian ini tidak membatasi penggunaan kata tidak baku di media sosial untuk menjaga keaslian opini pengguna.
6. Bahasa pemrograman Python digunakan dalam penelitian ini.
7. Proses pengambilan data menggunakan *scrip google colab*.

